

STRATEGI PELAKSANAAN PASIEN DAN KELUARGA ISOLASI SOSIAL

Sp 1 pasien : Bina hubungan saling percaya, bantu pasien mengenal penyebab isolasi sosial, bantu pasien mengenal keuntungan dari berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain, dan ajarkan pasien berkenalan dengan orang lain.

Fase Orientasi:

“Assalamualaikum pak, saya perawat yang akan merawat bapak, perkenalkan pak nama saya I, senang dipanggil I , nama bapak siapa? Sebang dipanggil apa? Bagaimana kabar bapak hari ini, apa keluhan bapak hari ini? Bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang keluarga dan teman-teman bapak? Mau dimana kita bercakap-cakap? Bagaimana kalau diruang tamu? Mau berapa lama pak? Bagaimana kalau 15 menit?”

Fase Kerja:

“Siapa saja yang tinggal serumah? Siapa yang paling dekat dengan bapak? Siapa yang jarang bercakap-cakap dengan bapak? Apa yang membuat bapak jarang bercakap-cakap?”

“apa saja kegiatan yang bisa bapak lakukan dengan teman-teman yang bapak kenal? Apa yang menghambat bapak dalam bereteman atau bercakap-cakap dengan orang lain? Menurut bapak apa saja keuntungan kalau kita mempunyai teman? Wah benar, ada teman bercakap-cakap. Apa lagi pak? (sampai pasien dapat menyebut beberapa). Nah kalau kerugian tidak mempunyai teman apa ya pak? iya apa lagi pak? (sampai pasien dapat menyebutkan beberapa). Jadi banyak juga ruginya kalau tidak punya teman ya pak. Kalau begitu inginkah bapak belajar bergaul dengan orang lain? bagus, bagaimana kalau sekarang kita belajar berkenalan dengan orang lain?”

Begini loh pak, untuk berkenalan dengan orang lain kita sebutkan dulu nama kita dan nama panggilan yang kita sukai asal kita dan hobi. Contoh: perkenalkan nama saya S, senang di panggil S, asal saya dari lampung, hobi saya main volley. Selanjutnya bapak menanyakan nama orang yang diajak berkenalan. Contohnya begini: nama bapak siapa ? Senang di panggil apa? Asalnya dari mana? Hobinya apa? Ayo pak dicoba! Misalnya saya belum kenal dengan bapak, coba bapak berkenalan dengan saya”

“ Ya bagus sekali!coba sekali lagi pak,iya bagus sekali pak, nah setelah bapak berkenalan dengan orang tersebut bapak dapat melanjutkan percakapan tentang hal-hal yang

menyenangkan untuk bapak bicarakan. Misalnya tentang cuaca, tentang hobi, tentang keluarga, pekerjaan dan sebagainya”.

Fase Terminasi:

“bagaimana perasaan bapak setelah kita latihan berkenalan?”

“bapak tadi sudah mempraktikan cara berkenalan dengan baik sekali” “

“Selanjutnya, bapak dapat mengingat-ingat apa yang kita pelajari tadi selama saya tidak ada. Sehingga bapak lebih siap untuk berkenalan dengan orang lain.bapak mau mempraktikan dengan orang lain? Mau jam berapa mencobanya pak? Mari kita masukkan pada jadwal kegiatan harian bapak ya?”

Sp 2 : Ajarkan pasien berinteraksi secara bertahp (berkenalan dengan orang pertama seorangn perawat)

Fase Orientasi :

“Selamat pagi ,bapak! Bagaimana perasaan bapak hari ini? Sudah di ingat-ingat lagi pelajaran kita tentang berkenalan? Coba sebutkan lagi sambil bersalaman dengan suster! Bagus sekali,bapak masih ingat.Nah seperti janji saya,saya akan mengajak bapak mencoba berkenalan dengan Ibu teman saya .Tidak lama kok,sekitar 10 menit. Ayo kita temui perawat N di sana.”

Fase Kerja:

(Bersama-sama bapak Anda mendekati perawat N)

“Selamat pagi ibu N, ini bapak ingin berkenalan dengan Ibu.”

“Baiklah pak, bapak dapat berkenalan dengan perawat N seperti yang kita praktekkan kemarin”

(Pasien mendemonstrasikan cara berkenalan dengan kader N: memberi salam, menyebut nama, menanyakan nama perawat dan seterusnya).

Sp 3: Latih pasien berinteraksi secara bertahap (berkenalan dengan orang kedua seorang pasien)

Fase Orientasi:

“ Selamat pagi, Bapak! Bagaimana perasaan bapak hari ini?”

“ Apakah bapak bercakap-cakap dengan Bu kader kemarin?”

(Jika jawaban pasien ya, anda dapat lanjutkan komunikasi berikutnya kepada orang lain.) Bagaimana perasaan bapak setelah bercakap-cakap dengan perawat N kemarin siang?”

“ Bagus sekali bapak menjadi senang karena punya teman lagi.”

“ Kalau begitu bapak ingin punya banyak teman lagi?”

“Bagaimana kalau sekarang kita berkenalan lagi dengan orang lain, yaitu tetangga O ? Seperti biasa kira-kira 10 menit.? Mari kita temui dia di ruang makan.?”

Fase Kerja :

(Bersama –sama bapak,Anda mendekati pasien). Selamat pagi ,ini ada pasien saya yang ingin berkenalan. Baiklah pak,bapak sekarang dapat berkenalan dengannya seperti yang telah bapak lakukan sebelumnya.”

(Pasien mendemonstrasikan cara berkenalan: memberi salam,menyebutkan nama, nama panggilan, asal, hobi, dan menanyakan hal yang sama.)

“Ada lagi yang bapak ingin tanyakan kepada O? Kalau tidak ada lagi yang ingin di bicarakan,bapak dapat sudahi perkenalan ini. .
Lalu bapak dapat buat janji bertemu lagi,mis.,bertemu lagi pukul 4 sore nanti.”

(Sore membuat janji untuk bertemu kembli dengan O)

“Baiklah O,karena sudah selesai berkenalan,saya dan bapak akan kembali ke rumah bapak,Selamat pagi.”

(Bersama-sama pasien, anda meninggalkan O untuk melakukan terminasi dengsn bapak di tempat lain.)

Fase Terminasi :

“Bagaimana perasaan bapak setelah berkenalan dengan O?”
Dibandingkan kemarin pagi,bapak tampak lebih baik saat berkenalan dengan O””Pertahankan apa yang sudah bapak lakukan tadi.Jangan lupa untuk bertemu kembali dengan O pukul 4 sore nanti. Selanjutnya,bagaimana jika kegiatan berkenalan dan becakap-cakap dengan orang lain kita tambahkan lagi di jadwal harian? Jadi satu hari bapak dapat berbincang-bincang dengan orang lain sebanyak tiga kali,pukul 10 pagi, pukul 1 siang dan pukul 8 malam, bapak dapat bertemu dengan N, dan yang lain. Selanjutnya bapak dapat berkenalan dengan orang lain lagi secara bertahap.Bagaimana pak,setuju kan ? Baiklah,besok kita ketemu lagi untuk membicarakan pengalaman bapak.Pada pukul yang sama dan tempat yang sama ya.Sampai besok.”

Sp 4 : latih pasien terlibat dalam kegiatan kelompok seperti terapi aktifitas kelompok

Fase Orientasi :

“ Selamat pagi bapak, gimana kabarnya hari ini? Apakah bapak sudah hafal cara berkenalan dengan orang lain? Apakah bapak sudah mempraktikannya kepada teman atau perawat yang ada kesini? Baik bagus sekali pak. Baik pak sekarang kita akan berlatih berkenalan dengan 2 orang atau lebih kepada teman-teman bapak dan bapak juga bisa nanti berbincang-bincang setelah berkenalan. Mau berapa lama waktu berkenalan nya pak? Dimana tempatnya, disini saja ya pak? Dan nanti setelah ini baru kita menemui teman-teman bapak”

Fase Kerja :

“ Bapak sudah tau cara berkenalan kan pak? Ya bagus sekali pak. Sekarang mari kita temui teman-teman yang lagi berkumpul di sana ya pak. Selamat pagi bapak-bapak ini bapak U ingin berkenalan sama bapak-bapak disini. Baik lah pak sekarang silahkan bapak berkenalan seperti yang sudah kita praktikkan tadi”, ya bagus sekali bapak! Ada lagi yang mau bapak tanyakan kepada teman-teman bapak, coba apak tanyakan tentang hobi nya. Nah kalau sudah tidak ada lagi yang ingin bapak tanyakan, bapak bisa menyudahi perkenalan ini, lalu bapak bisa membuat janji untuk bertemu

kembali dengan teman-teman bapak , misalnya nantik sore. Baiklah bapak-bapak karena bapak U sudah selesai berkenelan dengan teman-teman yang ada disini semua, bapak U izin pamit dulu ya. “

Fase terminasi :

“ bagaimana perasaan bapak setelah berkenalan denga teman-teman bapak tadi? Mari kita masukkan ke dalam jadwal kegiatan harain bapak ya! Jangan lupa praktekkan lagi ya pak , jangan lupa untuk menanyakan hobi dan makanan kesukaannya agar perkenalan bapak semakin lancar, besok kita ketemu lagi ya pak, kita akan menjumpai tema-teman bapak untuk mengulang cara berkenalan lagi, mau jam berap apak? Jam 8 pagi ya pak? Tematanya dimana pak? Oh disini , baik sampai jumpa besok pagi pak”

STRATEGI PELAKSANAAN KELUARGA

Sp 1 Keluarga : Berikan penyuluhan kepada keluarga tentang masalah isolasi sosial, penyebab isolasi sosial, dan cara merawat pasien dengan isolasi sosial.

Fase Orientasi :

“Selamat pagi, bu! Perkenalkan saya perawat J dari puskesmas saya yang merawat anak Ibu. Nama ibu siapa? Senang di panggil apa? Bagaimana perasaan ibu hari ini? Bagaimana keadaan anak S sekarang? Bagaimana kalau kita berbincang-bincang tentang masalah anak ibu dan cara perawatannya? Kita diskusikan di sini saja ya? Berapa lama ibu punya waktu? Bagaimana kalau setengah jam?”

Fase Kerja:

“Apa masalah yang Ibu hadapi dalam merawat S? Apa yang sudah di lakukan? Masalah yang di alami oleh anak S di sebut isolasi sosial. Ini adalah salah satu gejala penyakit yang juga di alami oleh pasien-pasien gangguan jiwa lain. Tanda-tandanya antara lain tidak mau bergaul dengan orang lain, mengurung diri, walaupun berbicara hanya sebentar dengan wajah menunduk. Biasanya masalah ini muncul karena memiliki pengalaman yang mengecewakan saat berhubungan dengan

orang lain, seperti sering di tolak, tidak di hargai, atau berpisah dengan orang-orang terdekat.”

“ Apabila masalah isolasi sosial ini tidak di atasi maka seseorang dapat mengalami halusinasi, yaitu mendengar suara atau melihat bayangan yang sebetulnya tidak ada. Untuk menghadapi keadaan yang demikian Bapak dan anggota keluarga lainnya harus bersabar menghadapi S. Dan untuk merawat S, keluarga perlu melakukan beberapa hal. Pertama keluarga harus membina hubungan saling percaya dengan S yang caranya adalah bersikap peduli dengan dengan S dan jangan ingkar janji. Kedua keluarga perlu memberikan semangat dan dorongan kepada S untuk dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan orang lain. Berilah pujian yang wajar dan jangan mencela kondisi pasien. Selanjutnya jangan biarkan S sendiri. Buat rencana atau jadwal bercakap-cakap dengan S misalnya sholat bersama, makan bersama, rekreasi bersama, melakukan kegiatan rumah tangga bersama. Nah bagaimana kalau sekarang kita latihan untuk melakukan semua cara itu? Begini contoh komunikasinya, pak S:., Bapak lihat sekarang kamu sudah dapat bercakap-cakap dengan orang lain. Perbincangan juga lumayan lama. Bapak senang sekali melihat perkembangan kamu, Nak. coba kamu bincang-bincang dengan saudara yang lain. Lalu bagaimana kamu kalau mulai sekarang kamu sholat berjamaah. Kalau di rumah sakit

ini, kamu sholat di mana? Kalau nanti di rumah, kamu sholat bersama-sama keluarga atau di mushola kampung. Bagaimana S, kamu mau coba kan, nak? Nah coba sekarang ibu peragakan cara komunikasi seperti yang telah saya contohkan Bagus, bu. Ibu telah memperagakan dengan baik sekali. Sampai sini ada yang ingin di tanyakan bu?"

Fase Terminasi:

"Baiklah waktunya sudah habis. Bagaimana perasaan ibu setelah kita latihan tadi? Coba ibu ulangi lagi apa yang di maksud dengan isolasi sosial dan tanda-tanda orang yang mengalami isolasi sosial. Selanjutnya dapat ibu sebutkan kembali cara-cara merawat anak ibu yang mengalami masalah isolasi sosial. Bagus sekali bu, ibu dapat menyebtkan kembali cara-cara perawatan tersebut. Nanti kalau ketemu S coba Ibu lakukan dan tolong ceritakan kepada semua keluarga agar mereka juga melakukan hal yang sama. Bagaimana kalau kita bertemu tiga hari lagi untuk latihan langsung kepada S? Kita ketemu di rumah ibu saja, pada pukul yang sama, selamat pagi".

Sp 2 : Latih keluarga mempraktikkan cara merawat pasien dengan masalah isolasi sosial langsung di hadapan pasien.

Fase Orientasi :

“Selamat pagi bu, bagaimana perasaan Ibu hari ini? Ibu masih ingat latihan merawat anak ibu seperti yang telah kita pelajari beberapa hari yang lalu? Mari praktikan langsung ke S! Berapa lama waktu bapak/Ibu? Baik kita akan coba 30 menit. Sekarang mari kita temui S.”

Fase Kerja :

“Selamat pagi, S. Bagaimana perasaan S hari ini? Ibu, S ingin bercakap-cakap. Beri salam! Bagus. Tolong S tunjukkan jadwal kegiatannya!”

(Kemudian Anda berbicara kepada keluarga sebagai berikut)

“Nah bu, sekarang ibu dapat mempraktikkan apa yang sudah kita lakukan beberapa hari lalu.”

(Anda mengobservasi keluarga mempraktikkan cara merawat pasien seperti yang telah di latih pada pertemuan sebelumnya).

“Bagaimana perasaan S setelah berbincang-bincang dengan orang tua S? Baiklah, sekarang saya dan orang tua ke ruang perawat dulu.

(Anda dan keluarga meninggalkan pasien untuk melakukan terminasi dengan keluarga)

Fase Terminasi:

“Bagaimana perasaan Ibu setelah kita latihan tadi? Ibu sudah bagus. Mulai sekarang ibu sudah dapat melakukan cara merawat tadi kepada S tiga hari lagi kita akan bertemu untuk mendiskusikan pengalaman ibu melakukan cara merawat yang sudah kita pelajari. Waktu dan tempatnya sama seperti sekarang bu Sampai jumpa!”

Sp 3 : latih keluarga untuk memberikan kesempatan melakukan kegiatan rumah tangga yang melibatkan orang lain, contoh: Berbelanja ke warung atau ,mengantarkan makanan ke rumah tetangga.

Fase Orientasi:

“Assalamualaikum ibu, apa kabar ibu hari ini? Apakah bapak masih ingat tentang diskusi kita sebelumnya? Iya, bagus ya bu kalau sudah daham. Baik bu, sekarang kita akan latih anak ibu dalam berinteraksi dengan orang sekitar ya bu kita akan berlatih

selama 10 menit, gimana ibu setuju? Disini saja ya bu, baik bu kita berlatih disini ya bu?

Fase Kerja :

“ Nah ibu kan sudah tahu kondisi anak ibu saat ini, jadi anak ibu perlu bimbingan ibu dalam bersosialisasi atau berkenalam denga oang disekitarnya. Apakah ibu sudah membantu anak ibu berekanala dengan orang disekitranya? Sudah berapa orang yang U ajak kenalan bu? Wah sudah beberapa orang ya bu, bagus sekali bu. Sekarang latih anak ibu untuk terbiasa dengan orang lain ya bu, contohnya seperti berbelanja di warung, mengantarkan makanan ke teman yang lain. Bagaimana bu, apakah ibu dapat memahaminya? Baik bu”

Fase Kejra :

“ Bagaimana perasaan ibu setelah kita berbicara tentang hari ini? bisa ibu sebutkan apa yang harus ibu lakukan selanjutnya? Iya baik bu, untuk kegiatan selanjutnya jika U sudah bisa pulang. Ibu bisa lath U untuk lebih berinteraksi dengan tenagga di rumah ya bu, seperti berbincang, berbelanja di warung, dan sebagainya. Untuk pertemuan hari ini cukup ya bu, besok dilanjutkan lagi , ibu mau jam berapa? Jam 10 ? baiklah buk. Terimakasih ya bu”

Sp 4 : latih keluarga untuk melakukan kergiatan bersosialisasi yang ada di masyarakat dalam berkelompok seperti : arisan, kerja bakti, pengajian dst, edukasi keluarga untuk membantu pasien melaksanakan jadwal kegiatan pasien

Fase Orientasi :

“ Assalamaualaikum bu, bagaimana kabarnya hari ini? Baik sesuai janji kita kemarin hari ini saya akan melanjutkan kegiatan hari ini. Apakah ibu masih ingat apa yang kita diskusikan semalam? Bagus bu, nah sesuai janji kita hari ini kita akan diskusi tentang kegiatan bersosialisasi di lingkungan sektara ibu, bagaimana paakah ibu bersedia? Berapa lama kitra akan berbincang-bincang bu? Baik bu, disini saja ya buk? Baik bu”

Fase Kerja :

“ Coba ibu jelaskan sedikit apasih sosialisasi itu? Apa saja si keuntungan dan kerugian kalau kita bersosialisasi? Coba ibu sebutkan kegiatan bersosialisasi apa saja? Wah bagus sekali ibu, nah di luarsana kan ada kerja bakti, jadi ibu bisa mengajak anak ibu untuk bergabung disana, agar anak ibu bisa berinteraksi dengan orang sekitranya”

Fase Terminasi :

“ Bagaimana perasaan ibu setelah kita berdiskusi tadi, apakah ibu mengerti apa yang kita bahas tadi bu? Iya baik bu, Nah setelah anak ibu mengikuti acara atau gotong royong jangan lupa dimasukkan ke jadwal harian anak ibu ya , baik buk hari ini sampai disini dulu, apakah ada yang ingin ditanyakan? Baik bu, besok kita ketemu lagi ya bu, ibu bisa nya jam berapa? Baik buk, terimakasih ya bu”

DOKUMENTASI

Kunjungan I



kunjungan II



Kunjungan III



Kunjungan IV



Kunjungan V



Kunjungan VI



Kunjungan VII



